

Fondasi Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Hadis: Studi Literatur Sistematis

Arfah Andini*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
alamat email: arfahandini5@gmail.com

Marhumah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Alamat email: marhumah@uin-suka.ac.id

Iffah Khoiriyatul Muyassaroh

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
alamat email: Iffakms@gmail.com

**corresponder author*

Article history: Received: July 10, 2025, Revised: November 27, 2025; Accepted December 19, 2025.; Published: December 30, 2025

Abstrak

Studies on early childhood education psychology from the perspective of Prophetic hadith have largely relied on normative and fragmented approaches, resulting in limited understanding of hadith as an applied pedagogical framework. This study aims to systematically examine how the hadith of Prophet Muhammad (peace be upon him) are interpreted and utilized in Indonesian academic literature as foundational principles for early childhood education psychology. This research employs a *Systematic Literature Review* (SLR) method by analyzing 33 scholarly articles published between 2019 and 2024 that are relevant to early childhood education and hadith studies. The analysis follows stages of identification, relevance classification, and thematic synthesis based on research focus and methodological approaches. The findings indicate that hadith

Email korespondensi penulis: arfahandini5@gmail.com

Tersedia online di: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/elnubuwah/>
Hak Cipta (c) 2023 oleh El Nubuwah Jurnal Studi Hadis



are positioned not merely as sources of moral and spiritual values but also as pedagogical guidelines encompassing concepts of *fitrah*, compassion, exemplary conduct, habituation, and parental responsibility as primary educators. The review also reveals significant challenges in implementing hadith-based educational principles, particularly related to limited pedagogical competence among early childhood educators, lack of contextual teaching materials, and insufficient parental literacy in hadith studies. This study concludes that strengthening the integration of hadith and early childhood education psychology requires a more contextual and collaborative approach involving families, educational institutions, and policymakers to promote holistic, character-based early childhood education grounded in revealed values.

Kata Kunci:

Hadith; Psychology; Education; Child; Islam

Abstrak

Kajian tentang psikologi pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam perspektif hadis Nabi masih didominasi pendekatan normatif dan parsial, sehingga belum sepenuhnya memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi hadis sebagai landasan pedagogis yang aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana hadis Nabi Muhammad SAW dipahami dan dimanfaatkan dalam literatur akademik Indonesia sebagai sumber prinsip-prinsip psikologi pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 33 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2024 dan relevan dengan tema psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadis. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi tingkat relevansi, serta sintesis tematik terhadap fokus kajian dan pendekatan metodologis artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis diposisikan tidak hanya sebagai sumber nilai moral dan spiritual, tetapi juga sebagai pedoman pedagogis yang mencakup konsep *fitrah*, kasih sayang, keteladanan, pembiasaan, dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama. Temuan juga mengungkap bahwa implementasi nilai hadis dalam pendidikan anak usia dini masih menghadapi kendala, terutama pada aspek

Fondasi Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Hadis: Studi Literatur Sistematis kompetensi guru PAUD, ketersediaan bahan ajar kontekstual, serta rendahnya literasi hadis di kalangan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan integrasi hadis dan psikologi pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan kolaboratif antara keluarga, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan guna mewujudkan pendidikan anak usia dini yang holistik, berkarakter, dan berlandaskan nilai wahyu.

Kata Kunci:

Hadis; Psikologi; Pendidikan; Anak; Islam

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadis Nabi menempatkan pembentukan karakter dan spiritualitas sebagai fondasi utama perkembangan anak, sejalan dengan konsep *fitrah* yang melekat sejak kelahiran. Namun, dalam praktik dan kajian akademik kontemporer, pendekatan psikologi pendidikan anak usia dini masih lebih banyak didominasi oleh teori-teori Barat yang belum sepenuhnya dikaji relevansinya dengan sumber-sumber normatif Islam, khususnya hadis Nabi.¹ Setiap anak terlahir dalam keadaan suci, dan peran orang tua serta lingkungan sangat berpengaruh dalam menjaga kesucian tersebut melalui pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.² Psikologi pendidikan Islam dalam konteks ini memberikan pendekatan yang komprehensif dengan memperhatikan aspek perkembangan fisik, psikis, spiritual, dan sosial anak.³ Dalam ajaran Islam, setiap anak dilahirkan dengan potensi bawaan yang dikenal sebagai *fitrah*, yaitu kesiapan dasar untuk menerima nilai-nilai kebaikan dan keimanan. Konsep ini memiliki implikasi langsung terhadap psikologi pendidikan anak usia dini, karena perkembangan fisik, emosional, kognitif, dan spiritual anak dipandang sebagai proses yang saling terintegrasi dan memerlukan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴ Oleh karena itu,

¹ Zainal Abidin, “Konsep Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Dalam Tinjauan Psiko- Pedagogis)” 01 (2022): 97–127.

² Rohim Habibi Imam Muchlisin, “Pendekatan Psikologi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Moral Anak” 2, no. 2 (2023): 113–22.

³ (Muqowim& Lestari 2020)

⁴ Eny Setiawati, “Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini,” 2020.

pengintegrasian prinsip-prinsip psikologi pendidikan anak usia dini dengan ajaran hadis menjadi penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, seimbang, dan berakhhlak mulia.⁵

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti keterkaitan antara pendidikan anak usia dini dan nilai-nilai Islam, termasuk melalui pendekatan hadis. Pentingnya internalisasi nilai keagamaan sejak usia dini untuk membentuk karakter anak berdasarkan ajaran.⁶ Nabi diungkapkan oleh.⁷ Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi berperan penting dalam internalisasi nilai moral dan spiritual anak usia dini melalui pendekatan pendidikan yang kontekstual. Kajian-kajian tersebut menekankan relevansi hadis dalam pembentukan sikap, perilaku sosial, dan karakter anak, terutama pada fase awal perkembangan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan hadis sebagai sumber nilai normatif, tanpa mengelaborasi dimensi psikologi pendidikan anak secara sistematis berdasarkan analisis teks hadis.⁸ Sementara itu, pentingnya stimulasi psikologis anak usia dini dalam kerangka nilai-nilai Islam yang bersumber dari hadis.⁹

Peran hadis dalam membentuk perilaku sosial anak melalui pendekatan pendidikan holistik.¹⁰ Hadis sebagai pedoman dalam pembentukan kepribadian dan penguatan spiritual anak diuraikan dalam penelitian.¹¹ Pemahaman hadis dalam pendidikan karakter

⁵ Ali Safaat, “Perkembangan Kejiwaan Pada Anak Dalam Konteks Psikologi Dakwa,” n.d.

⁶ Hanifah asma fadhilah Hanifah, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati, “Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 90–104, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>.

⁷ (Muqowim& Lestari 2020)

⁸ Gusti Asiyani et al., “Pengaruh Hubungan Orang Tua Dan Anak , Dalam Pembentukan Karakter Anak” 8585 (2023).

⁹ Nur Hamidah Pulungan and Nelmi Hayati, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis,” n.d., 528–38.

¹⁰ (Syahid & Kamaruddin 2020)

¹¹ Muhammad Shaleh Assingkily et al., “Living Qur'an Dan Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi): Perspektif Teori Thomas Lickona,” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 1 (2021): 11–24, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i1.9828>.

Fondasi Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Hadis: Studi Literatur Sistematis anak usia dini yang berbasis nilai-nilai moderat juga.¹² Implementasi hadis dalam strategi pembelajaran yang memfokuskan pada kebutuhan psikologis anak.¹³ Integrasi hadis dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memperkuat dimensi afektif dan moral.¹⁴ Terakhir, efektivitas pendekatan berbasis hadis dalam membentuk kecerdasan emosional anak sejak usia dini.¹⁵

Meskipun kajian tentang pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam dan hadis telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek moral dan spiritual secara umum, serta integrasi nilai keagamaan dalam kurikulum. Hingga saat ini, masih terbatas kajian yang secara khusus menelaah hadis Nabi sebagai sumber konseptual psikologi pendidikan anak usia dini, terutama dalam menjelaskan aspek perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan spiritual anak secara terintegrasi, tanpa mengelaborasi secara mendalam dimensi psikologi pendidikan anak dari perspektif hadis. Beberapa studi lebih menitikberatkan pada pendekatan kurikulum dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.¹⁶

Kajian lain juga menunjukkan bahwa hadis masih ditempatkan dalam ranah nilai dan kurikulum, bukan pada aspek psikologis anak.¹⁷ Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat konseptual dan deskriptif, dan belum banyak penelitian yang mengkaji hadis secara mendalam sebagai sumber utama dalam disiplin ilmu hadis. Keterbatasan lain tampak pada minimnya metodologi yang mengintegrasikan analisis hadis dengan teori-teori psikologi pendidikan modern. Penelitian terbaru juga menunjukkan

¹² 2021). Hully et al., “Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak, Remaja Dan Orang Dewasa” 5 (2021): 11–32.

¹³ (Ulfa & Na’imah 2020)

¹⁴ Sukatin Sukatin et al., “Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–90, <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>.

¹⁵ Anidah Inayah and Nilna Azizatus Shofiyah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 6711–18, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7435>.

¹⁶ Sukatin et al., “Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.”

¹⁷ Ima Lismayanti et al., “Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2023): 20–26, <https://doi.org/10.57251/hij.v2i1.864>.

bahwa potensi hadis sebagai rujukan ilmiah untuk mendukung perkembangan psikologis anak usia dini belum dimaksimalkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik menelaah hadis-hadis Nabi yang berkaitan langsung dengan aspek psikologi pendidikan anak usia dini, tidak hanya sebagai sumber nilai normatif, tetapi juga sebagai rujukan konseptual yang menjelaskan prinsip-prinsip perkembangan psikologis anak pada fase awal kehidupan. untuk mengisi celah keilmuan yang belum banyak disentuh dalam kajian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep psikologi pendidikan anak usia dini yang tercermin dalam hadis-hadis Nabi Muhammad saw. melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), dengan mengklasifikasikan tema-tema hadis yang berkaitan dengan perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan spiritual anak. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan perkembangan psikologis anak, baik dalam aspek emosional, sosial, kognitif, maupun spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana kontribusi hadis terhadap psikologi pendidikan anak usia dini dipahami dalam literatur ilmiah melalui analisis secara sistematis. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat disusun suatu kerangka tematik yang menjelaskan nilai-nilai psikologis dalam hadis serta relevansinya terhadap praktik pendidikan anak pada usia emas perkembangan mereka.

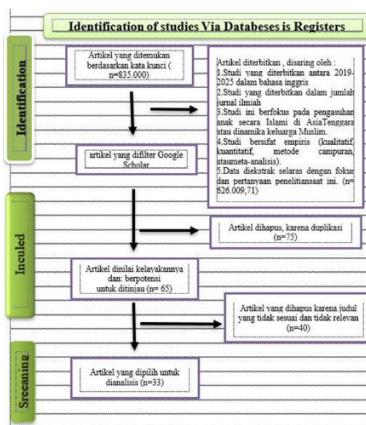
Penelitian ini memberikan kontribusi potensial yang signifikan terhadap pengembangan bidang ilmu psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadis. Secara teoretis, kajian ini memperluas pemahaman terhadap hadis sebagai sumber ajaran Islam yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memuat prinsip-prinsip psikologis yang relevan dengan perkembangan anak pada usia dini. Pemahaman ini penting untuk membangun kerangka teoretis yang integratif antara psikologi pendidikan anak usia dini dan ilmu hadis, sehingga hadis tidak hanya dipahami secara normatif-teologis, tetapi juga sebagai sumber ilmiah yang relevan dengan kajian pendidikan modern.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan Islam dalam merancang strategi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan psikologis anak berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi. Sementara itu, dari sisi metodologis, penggunaan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dalam studi ini memberikan model kajian ilmiah yang sistematis, objektif, dan berbasis bukti terhadap literatur hadis dan pendidikan, yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian interdisipliner di masa mendatang. Dengan demikian, studi ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur, tetapi juga memperkuat sinergi antara ilmu keislaman dan ilmu pendidikan modern secara ilmiah dan aplikatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji konsep psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadis Nabi Muhammad saw. Pendekatan ini dipilih untuk menelusuri, menyeleksi, dan menganalisis secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka terhadap artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang membahas pendidikan anak usia dini, psikologi pendidikan Islam, dan kajian hadis. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, dengan kata kunci yang relevan dengan tema penelitian.

Proses seleksi literatur mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang meliputi tahap identifikasi artikel, penyaringan berdasarkan kesesuaian topik, penilaian kelayakan isi, serta penentuan jumlah akhir artikel yang dianalisis. Alur seleksi tersebut disajikan dalam Gambar 1. Bagan Prisma berikut ini;



Gambar 1. Bagan Prisma

Data yang telah terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik (*thematic analysis*). Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi hadis-hadis yang dijadikan rujukan dalam literatur, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema-tema psikologi pendidikan anak usia dini, seperti perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan spiritual. Analisis terhadap hadis dilakukan dengan memperhatikan konteks makna (matan) dan relevansinya terhadap prinsip-prinsip psikologi pendidikan anak.

Proses pengolahan data dilakukan melalui tahap pengkodean dan kategorisasi temuan literatur untuk memudahkan pemetaan kontribusi masing-masing studi. Kerangka analisis yang digunakan mengintegrasikan pendekatan psikologi pendidikan anak usia dini dengan kajian tematik hadis, sehingga memungkinkan penafsiran hadis tidak hanya secara normatif, tetapi juga dalam kerangka pengembangan psikologis anak dalam konteks pendidikan Islam.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu: Pertama bagaimana pemahaman para peneliti dalam literatur ilmiah mengenai prinsip-prinsip psikologi pendidikan anak usia dini yang dikaitkan dengan hadis Nabi Muhammad saw., dan kedua bagaimana kontribusi temuan-temuan tersebut terhadap pengembangan konsep psikologi pendidikan anak usia dini berbasis hadis dalam pendidikan Islam.

Untuk memberikan konteks mengenai perkembangan penelitian dalam topik ini, Tabel 2 menyajikan distribusi artikel

Fondasi Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Hadis: Studi Literatur Sistematis berdasarkan tahun publikasi yang telah lolos seleksi dalam kajian SLR ini.

Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel	Fokus Tematik Utama
2019	1	Pengembangan akhlak dan pendidikan karakter anak usia dini berbasis Islam.
2020	10	Peran orang tua, keluarga, nilai agama, perkembangan emosi, kualifikasi guru PAUD, serta dasar psikologi perkembangan dalam perspektif Islam.
2021	11	Hadis tentang belajar, karakter Rasulullah, living hadis, pola asuh, kewajiban menuntut ilmu, perkembangan jiwa agama, tanggung jawab orang tua, dan integrasi nilai Islam dalam pendidikan.
2022	3	Pola asuh, pendekatan psiko-pedagogis, dan peningkatan minat belajar melalui model bermain.
2023	6	Pembentukan karakter anak, tes objektif PAI, moral anak, pendidikan sepanjang hayat, serta reward-punishment sebagai pembentuk kedisiplinan.
2024	2	Pendekatan pendidikan AUD berbasis keteladanan Nabi serta kesejahteraan psikologis guru PAUD.

Dalam kajian *Systematic Literature Review* (SLR) ini, sebanyak 33 artikel dianalisis untuk memetakan hubungan antara psikologi pendidikan anak usia dini dan perspektif hadis Nabi. Penentuan artikel dilakukan berdasarkan tingkat keterkaitannya dengan fokus utama penelitian, yaitu pembahasan hadis dan aspek psikologis pendidikan anak usia dini. Unsur pendidikan dalam Islam diposisikan sebagai konteks pendukung yang memperkaya analisis, tetapi tidak dijadikan sebagai prasyarat utama dalam proses inklusi. Berdasarkan kriteria tersebut, artikel-artikel yang terpilih diklasifikasikan ke dalam

tiga tingkat relevansi, yaitu tinggi, sedang, dan pelengkap, guna menentukan bobot analisis dalam tahap sintesis data.

Secara umum, karakteristik literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa seluruh artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia dan berasal dari penulis serta institusi yang berbasis di Indonesia. Hal ini teridentifikasi melalui penggunaan istilah akademik nasional, rujukan terhadap kebijakan pendidikan Indonesia, serta afiliasi lembaga dan lokasi penelitian yang berada dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadis telah berkembang dan mendapat perhatian signifikan dalam literatur nasional. Namun, dominasi sumber lokal ini juga menandai keterbatasan perspektif global, sehingga perluasan rujukan dari jurnal internasional berbahasa Inggris dan Arab menjadi catatan penting untuk pengembangan kajian selanjutnya.

Jika ditinjau secara kronologis, distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi menunjukkan peningkatan intensitas kajian sejak 2020 hingga 2021. Pada tahun 2019, kajian masih terbatas pada satu artikel yang berfokus pada pengembangan akhlak dan pendidikan karakter anak usia dini berbasis Islam. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan dengan sepuluh artikel yang mengangkat tema peran orang tua dan keluarga, nilai agama, perkembangan emosi anak, kualifikasi guru PAUD, serta dasar-dasar psikologi perkembangan dalam perspektif Islam. Puncak produktivitas kajian terjadi pada tahun 2021 dengan sebelas artikel yang membahas hadis tentang belajar, karakter Rasulullah, *living hadis*, pola asuh, kewajiban menuntut ilmu, perkembangan jiwa keagamaan anak, tanggung jawab orang tua, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini.

Pada tahun-tahun berikutnya, fokus kajian cenderung mengarah pada isu-isu yang lebih aplikatif. Tahun 2022, misalnya, ditandai dengan kajian tentang pola asuh, pendekatan psikopedagogis, serta peningkatan minat belajar anak melalui model bermain. Sementara itu, pada tahun 2023, enam artikel menyoroti pembentukan karakter anak, evaluasi pembelajaran PAI melalui tes objektif, moral anak, konsep pendidikan sepanjang hayat, serta penggunaan *reward* dan *punishment* sebagai strategi pembentukan kedisiplinan. Adapun pada tahun 2024, meskipun jumlah artikel

menurun, kajian mulai menampilkan fokus yang lebih spesifik, seperti pendekatan pendidikan anak usia dini berbasis keteladanan Nabi dan kesejahteraan psikologis guru PAUD. Pola kronologis ini menunjukkan pergeseran kajian dari pendekatan normatif menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam praktik pendidikan.

Dari sisi metodologi, analisis terhadap 33 artikel menunjukkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan oleh para penulis cenderung beragam, namun memiliki kecenderungan tertentu. Mayoritas artikel, yaitu 21 dari 33, menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti Al-Qur'an, kitab hadis, buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta teori psikologi perkembangan anak. Pendekatan ini banyak digunakan untuk merumuskan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dalam Islam dan mengaitkannya dengan konsep psikologi pendidikan, sehingga memberikan kerangka normatif yang dominan dalam literatur.

Selain itu, beberapa artikel menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks SLR ini, pendekatan lapangan tersebut tidak dilakukan oleh peneliti, melainkan menjadi karakteristik metodologis dari artikel yang dianalisis. Temuan dari penelitian-penelitian lapangan tersebut dimanfaatkan sebagai data sekunder untuk memahami bagaimana nilai-nilai hadis dan prinsip psikologi pendidikan anak usia dini diimplementasikan dalam praktik pendidikan di lingkungan nyata. Di samping itu, sebagian kecil artikel mengombinasikan studi pustaka dengan pendekatan interpretatif, seperti fenomenologi, hermeneutika, dan analisis historis. Meskipun tidak dominan secara kuantitas, pendekatan ini memberikan kedalaman reflektif dalam memahami makna hadis dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, pola tematik, distribusi tahun publikasi, dan kecenderungan metodologis dalam literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa kajian psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadis masih didominasi oleh pendekatan normatif dan konseptual. Namun demikian, terdapat kecenderungan yang semakin kuat menuju kajian aplikatif dan kontekstual. Temuan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menempatkan hadis

tidak hanya sebagai sumber nilai moral dan spiritual, tetapi juga sebagai rujukan konseptual yang relevan dalam pengembangan psikologi pendidikan anak usia dini secara ilmiah dan aplikatif.

Hasil dan Diskusi

Prinsip Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap 33 artikel yang membahas psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadis melalui pendekatan Systematic Literature Review. Setiap artikel dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan pertanyaan penelitian yang meliputi prinsip pendidikan dalam hadis, konsep fitrah, peran orang tua, integrasi nilai Islam dengan psikologi modern, kontribusi hadis terhadap pendidikan anak, serta metode pendidikan yang bersumber dari hadis.

Temuan penelitian kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama yang membentuk struktur pembahasan. Setiap tema disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung dan menampilkan hubungan antara interpretasi para penulis terhadap hadis dan implikasinya bagi psikologi pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya menggambarkan pola temuan literatur, tetapi juga memberikan sintesis konseptual yang mengaitkan hadis dengan teori perkembangan anak dan praktik pendidikan kontemporer.

Hadis sebagai Landasan Nilai Pendidikan

Hadis Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya pembentukan karakter, akhlak mulia, dan spiritualitas anak sejak usia dini. Nilai-nilai seperti nilai kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab banyak terdapat dalam hadis sebagai fondasi psikologi pendidikan anak. Hadis Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam membentuk prinsip pendidikan, khususnya dalam konteks anak usia dini. Dalam berbagai literatur yang dikaji, hadis diposisikan sebagai fondasi nilai yang membentuk sistem pendidikan yang menyeluruh, menyentuh aspek spiritual, emosional, sosial, dan moral anak sejak usia dini.

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan kepada setiap individu sebagaimana dijelaskan dalam hadis adalah dasar utama bagi setiap muslim sejak usia dini. Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu memberikan motivasi dan arah spiritual bagi perkembangan intelektual anak.¹⁸ Nilai-nilai seperti keingintahuan, ketekunan, dan etika dalam belajar telah dijelaskan secara eksplisit oleh Rasulullah, yang menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan Islam yang berbasis karakter.

Hadis sebagai sumber yang mengajarkan kepedulian sosial dan tanggung jawab individu, yang termasuk dalam ruang lingkup keluarga dan pendidikan anak.¹⁹ Nabi SAW mengajarkan bahwa orang tua untuk memiliki tanggung jawab pembinaan dalam pendidikan anak, yang sejalan dengan pendekatan psikologi perkembangan anak. Kepedulian sosial yang dibentuk sejak dini melalui pendidikan berbasis hadis menjadi kunci dalam pembentukan anak yang memiliki empati dan kesadaran sosial tinggi.

Kualitas dan kesahihan hadis dianalisis secara metodologis untuk menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang pendidikan anak memiliki validitas tinggi.²⁰ Hadis yang menyebutkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (HR. Bukhari dan Muslim), menjadi pijakan utama bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menjaga dan mengembangkan potensi fitrah tersebut. Pendidikan, dalam hal ini, diposisikan sebagai sarana untuk mengasah fitrah agar anak tumbuh menjadi pribadi beriman dan bertaqwa. Dalam konteks psikologi perkembangan, konsep fitrah dalam hadis merupakan dasar utama dalam menyusun pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.²¹ Pendidikan yang berlandaskan pada hadis mendorong penggunaan metode pembelajaran yang ramah

¹⁸ Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–44, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>.

¹⁹ Mukhlis bin Mukhtar, "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2021): 82–93, <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>.

²⁰ Usman et al., "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis," *Studi Multidisipliner* 8, no. 2 (2021): 137–58.

²¹ Kayla Azzahra et al., "Implementasi Penggunaan Tes Objektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 183–90, <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2586>.

anak, kontekstual, dan berbasis nilai, seperti keteladanan, pembiasaan ibadah, dan penghargaan terhadap potensi individual anak.

Pentingnya meneladani metode mengajar Rasulullah SAW dalam proses pembelajaran anak usia dini.²² Lemah lembut, memberi motivasi, tidak mencela, dan menyampaikan ilmu secara bertahap merupakan gaya pendidikan Nabi yang sangat relevan diterapkan dalam pendidikan masa kini. Dengan menjadikan hadis sebagai sumber metodologis, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk kepribadian dan nilai-nilai spiritual peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Fitrah

Sebagian besar artikel membahas konsep bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah sebagai dasar bagi pemahaman perkembangan psikologis pada masa awal kehidupan. Pendidikan anak usia dini harus diarahkan untuk menjaga dan mengembangkan potensi tersebut, sesuai dengan sabda Nabi SAW bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Konsep fitrah dalam Islam menjadi pondasi mendasar dalam pengembangan model pendidikan anak usia dini. Hadis Nabi Muhammad SAW dengan tegas menyatakan bahwa “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah...” (HR. Bukhari dan Muslim), menegaskan bahwa setiap individu membawa potensi suci dan kebaikan sejak lahir. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk menjaga, menumbuhkan, dan mengarahkan fitrah tersebut agar berkembang secara optimal, baik secara spiritual, emosional, maupun intelektual.

Pentingnya melakukan pendekatan pendidikan kepada anak yang menyesuaikan dengan kodrat fitrah anak.²³ Anak merupakan pribadi yang memiliki potensi bawaan berupa kesucian, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk mengenal Tuhan. Pendidikan yang mengabaikan fitrah ini berpotensi mengekang perkembangan alami

²² Fuad Mafatichul Asror, Futihatul Janah, and Eriza Choirotin Nafi’ah, “Kewajiban Dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadis),” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 187, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4982>.

²³ Kayla Azzahra et al., “Implementasi Penggunaan Tes Objektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo.”

Fondasi Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Hadis: Studi Literatur Sistematis anak dan menjauhkannya dari nilai-nilai keislaman yang autentik. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang menghargai fitrah menuntut pengasuhan yang penuh kasih sayang, dialog terbuka, dan pembelajaran berbasis pengalaman spiritual.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan fitrah anak.²⁴ Dalam lingkungan keluarga yang harmonis, anak mendapat stimulasi spiritual, sosial, dan emosional yang berpengaruh besar pada pembentukan karakter awal. Pendidikan anak usia dini yang berbasis fitrah tidak bisa dilepaskan dari pengasuhan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam, seperti cinta, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap perbedaan watak anak.

Mengembangkan perspektif pendidikan sepanjang hayat dalam bingkai hadis.²⁵ Ia menegaskan bahwa pendidikan sepanjang hayat dimulai sejak anak dalam usia dini, karena pada fase inilah pembentukan karakter, akhlak, dan kecerdasan spiritual berlangsung sangat cepat. Pendidikan berbasis fitrah menuntut kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta keterampilan hidup yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan konsep fitrah dalam pendidikan anak usia dini berbasis hadis memberikan arah yang jelas untuk membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Fitrah bukan sekadar konsep spiritual, tetapi juga menjadi pendekatan psikopedagogis yang sangat aplikatif. Hal ini menuntut sinergi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang ramah anak, berlandaskan nilai Islam, serta menghargai keunikan dan potensi personal anak.

Peran Sentral Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Banyak artikel menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam pendidikan anak usia dini, sesuai hadis Nabi yang menyebutkan bahwa orang tualah yang membentuk kepribadian

²⁴ Ai Siska Silvia Zahara et al., “Efektivitas Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Ulum Jayasari,” *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 293–302, <https://doi.org/10.62515/edu happiness.v2i2.253>.

²⁵ Dewi Fithri Oktaviani, “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Hadis Rasulullah SAW,” *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 192–201, <https://doi.org/10.15548/v14i2.3010>.

anak. Pola asuh Islami (berbasis hadis) dipandang efektif dalam membentuk aspek psikologis anak seperti emosi, akhlak, dan kecerdasan spiritual. Dalam konteks psikologi pendidikan anak usia dini berbasis hadis, peran orang tua menempati posisi sentral sebagai pendidik pertama dan utama. Rasulullah SAW dalam sabdanya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengisyaratkan bahwa kualitas pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh orang tua sangat menentukan arah perkembangan spiritual, moral, dan psikologis anak sejak usia dini.

Emosional dan spiritual orang tua sangat memengaruhi kualitas pengasuhan terhadap anak.²⁶ Orang tua yang stabil secara psikologis lebih mampu menciptakan lingkungan yang hangat, penuh kasih sayang, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kasih sayang dan keteladanan dari orang tua adalah kunci keberhasilan dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran islam, sebagaimana sabda Nabi: "Bukanlah dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil..."(HR. Tirmidzi).

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kualitas guru dan lingkungan pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Meskipun fokus studi mereka adalah pada pendidik PAUD, namun dalam praktiknya, keterlibatan orang tua dalam memantau, membina, dan berkolaborasi dengan pendidik sangat penting untuk menjaga kesinambungan pendidikan di rumah dan sekolah.²⁷ Orang tua harus berperan aktif dalam proses pendidikan anak, termasuk dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam yang bersumber dari hadis ke dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga dan dididik oleh orang tua dengan penuh tanggung jawab. Orang tua tidak hanya dituntut untuk memberikan kebutuhan

²⁶ Sri Hartini and Rifayani Hastuti, "Kesejahteraan Psikologis Pada Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 56–63, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2707>.

²⁷ La Ode Anhusadar and Islamiyah Islamiyah, "Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014," *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* 1, no. 2 (2020): 55–61, <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8>.

fisik anak, tetapi juga harus mengajarkan tauhid, akhlak mulia, dan ibadah sejak dini ²⁸. Pendidikan yang demikian tidak hanya membentuk kepribadian anak secara religius, tetapi juga akan mendukung stabilitas emosional dan sosial anak di masa pertumbuhannya.

Pengembangan Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Hadis dalam Pendidikan Islam

Integrasi Nilai-nilai Islam dan Psikologi Modern

Nilai-nilai Islam dalam hadis bisa diintegrasikan dengan pendekatan psikologi pendidikan modern, menciptakan model pendidikan yang holistik. Misalnya, prinsip kasih sayang, pembiasaan ibadah, dan teladan yang baik, sejalan dengan teori perkembangan sosial-emosional anak. Dalam studi psikologi pendidikan anak usia dini berbasis hadis, integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendekatan psikologi modern menjadi tema sentral yang menegaskan adanya titik temu antara wahyu dan sains dalam memahami serta membentuk perkembangan anak. Hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya menjadi sumber etika dan norma, tetapi juga memuat prinsip-prinsip pendidikan yang dapat diterapkan secara aplikatif dalam konteks keilmuan kontemporer.

Nilai keagamaan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis dapat ditanamkan kepada anak usia dini melalui pendekatan pendidikan yang memperhatikan tahapan perkembangan anak. Dengan menggunakan metode content analysis dan pendekatan hermeneutik, mereka menegaskan bahwa penanaman nilai akidah, ibadah, dan akhlak mulia harus dimulai dari usia dini melalui strategi pembelajaran yang bersifat holistik, sebagaimana juga dikemukakan oleh pendekatan psikologi perkembangan ²⁹. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam bersifat kontekstual dan relevan dengan teori

²⁸ Denny Erica et al, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam" XII, no. 2 (2021): 1–23.

²⁹ Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 1–16, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>.

perkembangan anak seperti yang dijelaskan oleh Piaget maupun Vygotsky.³⁰

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif hadis dan bagaimana nilai-nilai hadis dapat diinterpretasikan menggunakan pendekatan edukatif dan kebahasaan.³¹ Pengasuhan dalam Islam tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip psikologi perkembangan modern yang menekankan kebutuhan akan kasih sayang, keterikatan emosional, dan stabilitas lingkungan. Justru, hadis memberikan dimensi spiritual dan moral tambahan yang memperkaya dimensi psikologi anak, misalnya dalam pembiasaan ibadah, penguatan adab, serta pembentukan tanggung jawab sosial anak.

Melakukan pendekatan yang relevan dalam menyatukan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam hadis dengan strategi pembelajaran anak usia dini. Integrasi dilakukan melalui kegiatan tematik dan interaktif, seperti permainan edukatif, pembiasaan ibadah, dan storytelling berbasis hadis.³² Strategi ini sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam psikologi modern, yang menekankan pentingnya stimulasi langsung, emosi positif, dan partisipasi aktif anak dalam proses belajar.

Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam hadis tidak hanya kompatibel, tetapi juga menguatkan prinsip-prinsip psikologi modern, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hadis-hadis yang menekankan kasih sayang, keteladanan, pembiasaan, dan perhatian terhadap fitrah anak sejalan dengan pendekatan humanistik dan konstruktivistik dalam psikologi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif tidak hanya mungkin, tetapi mendesak untuk diwujudkan dalam sistem pendidikan Islam kontemporer.

³⁰ Mawarni Purnamasari and Na'imah Na'imah, "Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 295–303, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.990>.

³¹ Usman et al., "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis."

³² Pulungan and Hayati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis."

Hadis tidak hanya menjadi sumber nilai, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana mendidik anak. Ini menjadi kontribusi penting terhadap pemahaman ilmiah dalam psikologi pendidikan, terutama dalam membentuk teori dan praktik pendidikan karakter anak usia dini. Hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman etika, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk dasar pemahaman tentang psikologi pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Hadis mengandung prinsip-prinsip pedagogis dan psikologis yang aplikatif dalam proses pendidikan, seperti penguatan fitrah, kasih sayang, penghargaan terhadap perkembangan individual anak, serta pengajaran nilai melalui keteladanan.

Hadis merupakan sumber nilai edukatif yang berisi petunjuk mengenai perilaku manusia, termasuk dalam proses pengasuhan dan pembentukan karakter anak. Melalui metode studi literatur, mereka menunjukkan bahwa hadis Nabi dapat diinterpretasikan secara kontekstual untuk mendukung proses pendidikan anak dengan pendekatan yang menekankan nilai spiritual, etis, dan sosial.³³ Kontribusi hadis dalam hal ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip psikologi humanistik yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dengan potensi bawaan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang suportif.

Peran hadis dalam memperluas wawasan tentang pendekatan pendidikan yang menyentuh aspek afektif dan spiritual anak. Ia menjelaskan bahwa banyak hadis Rasulullah SAW yang mencontohkan metode pendidikan penuh kelembutan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan karakter anak.³⁴ Salah satu bentuk kontribusi hadis yang dikemukakan adalah penguatan motivasi internal anak melalui pendekatan teladan dan pembiasaan, yang dalam psikologi dikenal sebagai pembelajaran observasional dan penguatan positif.

³³ devy et al., “Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (2021): 21–33, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.821>.

³⁴ Nurul Puji Astuti and Sri Watini, “Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2141, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022>.

Metode Pendidikan Berbasis Hadis

Banyak literatur menekankan pendekatan seperti uswah hasanah (keteladanan), pembiasaan, storytelling Islami, dan lingkungan religius sebagai metode efektif mendidik anak dalam bingkai hadis. Hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengandung nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga memberikan petunjuk praktis mengenai metode pendidikan yang efektif, terutama dalam membina anak-anak pada usia dini. Rasulullah dikenal sebagai pendidik yang sangat memahami kondisi psikologis anak, dan metode yang beliau gunakan mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang sejalan dengan teori-teori psikologi perkembangan modern.

Metode pendidikan dalam hadis dapat diterapkan melalui pendekatan yang ramah anak dan berbasis keteladanan. Mereka menekankan bahwa metode seperti uswah hasanah (keteladanan), pembiasaan (ta'wid), dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik) adalah pendekatan yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak usia dini. Hadis-hadis Rasulullah SAW menunjukkan bahwa beliau lebih sering menggunakan pendekatan lembut, persuasif, dan penuh kasih sayang dalam mendidik, yang sesuai dengan prinsip positive discipline dalam psikologi pendidikan modern.³⁵

Pentingnya metode cerita atau kisah-kisah inspiratif (qashash) dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada anak. Mereka menekankan bahwa metode bercerita berbasis hadis atau kisah Nabi sangat efektif untuk anak usia dini karena bersifat naratif, mudah diingat, dan menyentuh aspek afektif anak.³⁶ Pendekatan ini mampu menginternalisasikan nilai keimanan dan akhlak dengan cara yang alami dan menyenangkan, yang mendukung prinsip pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung sebagaimana disarankan oleh teori perkembangan anak.

³⁵ Dudi Budi Astoko Ngatmin Abbas, “Pendekatan Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad SAW” 5, no. September (2024): 81–88.

³⁶ Nurfaiyah Nurfaiyah and Mhd Habib Rahman, “Inovasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini,” *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 221–36, <https://doi.org/10.36768/qurroti.v2i2.127>.

Kedua studi tersebut juga menggaris bawahi pentingnya interaksi emosional yang positif antara pendidik atau orang tua dengan anak dalam proses pendidikan berbasis hadis. Rasulullah SAW sering kali menyentuh kepala anak dengan lembut, menggendong mereka, atau mendoakan mereka secara langsung sebuah bentuk komunikasi afektif yang sangat penting dalam membangun rasa aman dan percaya diri pada anak. Selain itu, pembelajaran berbasis hadis juga menuntut integrasi antara lingkungan fisik yang mendukung dan suasana psikologis yang kondusif, di mana anak merasa dihargai, dicintai, dan diberi ruang untuk mengekspresikan diri secara Islami. Hal ini sejalan dengan prinsip psikologi lingkungan belajar yang menekankan bahwa perkembangan anak optimal terjadi dalam suasana yang positif, harmonis, dan penuh makna.

Tantangan Implementasi

Terdapat kendala seperti kurangnya pelatihan guru PAUD dalam memahami hadis secara kontekstual, minimnya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, dan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan berbasis nilai. Meskipun nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW memiliki potensi besar dalam membentuk fondasi psikologi pendidikan anak usia dini yang utuh, implementasi konsep pendidikan berbasis hadis di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Kajian dari beberapa literatur menunjukkan bahwa kendala tersebut muncul dalam berbagai aspek, mulai dari kompetensi pendidik, kesiapan kurikulum, hingga dukungan lingkungan dan budaya masyarakat.

Salah satu hambatan utama dalam implementasi pendidikan anak berbasis nilai Islam adalah minimnya pemahaman guru PAUD terhadap kandungan dan makna hadis.³⁷ Banyak guru di lembaga PAUD belum memiliki pelatihan khusus yang membekali mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya hadis, ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, keterbatasan akses

³⁷ Sopia Mas Ayu and Junaidah Junaidah, “Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 210–21, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>.

terhadap bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dan berorientasi pada hadis juga menjadi kendala tersendiri.

Rendahnya kesadaran sebagian orang tua akan pentingnya pendidikan spiritual dan moral sejak usia dini. Banyak orang tua masih memandang bahwa aspek religius cukup diajarkan saat anak menginjak usia sekolah dasar, sehingga kurang terlibat aktif dalam pengasuhan berbasis nilai-nilai hadis di usia dini. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pendidikan di rumah dan di lembaga PAUD, yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islam secara konsisten.³⁸ Selain itu, tantangan implementasi juga terletak pada kurangnya dukungan sistemik, seperti belum terintegrasi hadis secara eksplisit dalam kurikulum nasional PAUD, serta minimnya sinergi antara pemangku kepentingan lembaga pendidikan, keluarga, dan pemerintah. Tanpa regulasi yang mendukung dan panduan pedagogis yang jelas, pelaksanaan pendidikan anak usia dini berbasis hadis cenderung bersifat parsial dan tergantung pada inisiatif individu guru atau lembaga.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW dipahami dalam literatur ilmiah sebagai sumber nilai sekaligus pedoman pedagogis yang relevan bagi psikologi pendidikan anak usia dini. Melalui Systematic Literature Review terhadap publikasi tahun 2020–2024, ditemukan bahwa konsep fitrah, kasih sayang, keteladanan, pembiasaan, dan tanggung jawab orang tua ditafsirkan sebagai prinsip psikologis dan edukatif yang mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, dan kognitif anak. Hadis tidak hanya berfungsi normatif, tetapi juga berkontribusi memperkaya praktik pendidikan anak usia dini melalui metode uswah hasanah, qashash, dan pembelajaran berbasis pengalaman spiritual yang sejalan dengan psikologi perkembangan modern. Meskipun demikian, implementasi pendidikan berbasis hadis masih menghadapi keterbatasan pada aspek kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar kontekstual, serta keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada penguatan kerangka psikologi pendidikan Islam dan

³⁸ Mawarni Purnamasari and Na'imah, "Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini."

Fondasi Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Hadis: Studi Literatur Sistematis merekomendasikan pengembangan kurikulum, peningkatan literasi hadis bagi pendidik PAUD, serta penelitian lanjutan yang bersifat empiris dan lintas konteks global.

Daftar Pustaka

- Abbas, Ngatmin, dan Dudi Budi Astoko. "Pendekatan Islami dalam Pendidikan Anak Usia Diri Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad SAW." *Jurnal* 5, no. September (2024): 81–88.
- Abidin, Zainal. "Konsep Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini (dalam Tinjauan Psiko-Pedagogis)." *Jurnal* 1 (2022): 97–127.
- Anhusadar, La Ode, dan Islamiyah Islamiyah. "Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014." *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* 1, no. 2 (2020): 55–61. doi:10.37985/joecher.v1i2.8.
- Asiyani, Gusti, Siti Nor Asiah, Okta Sulistiyo, dan Rina Hatuwe. "Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal* (2023).
- Asror, Fuad Mafatichul, Futihatul Janah, dan Eriza Choirotin Nafi'ah. "Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar ala Rasulullah (Perspektif Hadis)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 187–198. doi:10.32832/tawazun.v14i2.4982.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, Mahmud Arif, Marhumah Marhumah, dan Khamim Zarkasih Putro. "Living Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI): Perspektif Teori Thomas Lickona." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 1 (2021): 11–24. doi:10.15575/al-aulad.v4i1.9828.
- Astuti, Nurul Puji, dan Sri Watini. "Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik pada Anak Usia Dini." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2141–2150. doi:10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022.
- Ayu, Sovia Mas, dan Junaidah Junaidah. "Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 210–221. doi:10.24042/alidarah.v8i2.3092.
- Darani, Nurlia Putri. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–144.

- Denny Erica, et al. "Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam." *Jurnal* 12, no. 2 (2021): 1-23.
- Devy, et al. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (2021): 21-33. doi:10.32529/al-ilmi.v4i1.821.
- Hanifah, Hanifah Asma Fadhilah, Dewi Siti Aisyah, dan Lilis Karyawati. "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 90-104. doi:10.35568/earlychildhood.v5i2.1323.
- Inayah, Anidah, dan Nilna Azizatus Shofiyah. "Pola Asuh Orang Tua dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 6711-6718.
- Kayla Azzahra, Silviana Diah Sukmawati, Aqila Khairunisa Nur Aisyah, dan Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Penggunaan Tes Objektif dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 183-190. doi:10.37567/jie.v9i2.2586.
- Lismayanti, Ima, Yusuf Agung Gunawan, Lolita Singgih Budiarti, Sukatin Sukatin, dan Muhammad Yusup. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2023): 20-26. doi:10.57251/hij.v2i1.864.
- Mawarni Purnamasari, dan Na'imah Na'imah. "Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 295-303. doi:10.33222/pelitapaud.v4i2.990.
- Mukhtar, Mukhlis bin. "Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2021): 82-93. doi:10.24252/jumdpi.v23i1.19170.
- Nurfaizah, Nurfaizah, dan Mhd Habib Rahman. "Inovasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini." *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 221-236. doi:10.36768/qurroti.v2i2.127.
- Oktaviany, Dewi Fithri. "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Hadis Rasulullah SAW." *At-Tarbiyah: Jurnal*

Fondasi Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Hadis: Studi Literatur Sistematis Pendidikan Islam 13, no. 2 (2023): 192–201.

Sri Hartini, dan Rifayani Hastuti. "Kesejahteraan Psikologis pada Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 56–63. doi:10.55606/khatulistiwa.v4i1.2707.

Sukatin, Sukatin, et al. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–90. doi:10.14421/jga.2020.52-05.

Usman, Edi Safri, M. Isnando Tamrin, dan Zalkhairi. "Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis." *Studi Multidisipliner* 8, no. 2 (2021): 137–158.

Zahara, Ai Siska Silvia, et al. "Efektivitas Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 293–302. doi:10.62515/edu happiness.v2i2.253.